

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan beserta dengan perencanaan penelitiannya. Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

#### 1.1. Latar Belakang

Kepentingan perguruan tinggi yang semakin meningkat dalam ilmu pengetahuan, menjadikan negara-negara maju dan negara berkembang secara agresif berlomba-lomba untuk membangun universitas yang diakui memiliki kemampuan penelitian kelas dunia (Kim dkk., 2017) dan sering disebut sebagai *world class universities* (WCUs) (Wang dkk., 2011). Hal ini menjadikan perguruan tinggi mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir dan mengarah pada persaingan yang semakin intensif (Sabando dkk., 2018).

Begitu pula dengan persaingan antar perguruan tinggi negeri di Indonesia, dimana Tahun 2015 merupakan tonggak awal pemerintah Indonesia melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 522b/M/Kp/IX/2015, membentuk gugus tugas untuk membantu lima Perguruan Tinggi unggulan nasional agar dapat mencapai peringkat ranking 500 perguruan tinggi dunia atau *World Class University*. Kelima PT unggulan itu adalah Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), UNPAD, Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Airlangga. Proses perubahan

menuju *World Class University* (WCU) tersebut mendorong kelima Perguruan Tinggi Negeri tersebut saling berbenah dan menyusun kebijakan-kebijakan baru agar dapat melaksanakan amanah yang sudah diamanatkan pemerintah.

Salah satunya adalah Universitas Airlangga, penelitian Suhariadi (2015) menunjukkan bahwa Sejak 2006 Universitas Airlangga sudah mulai berbenah dengan diawali dari berubah status Universitas Negeri menjadi Universitas Negeri Berbadan Hukum Milik Negara atau BHMN. Artinya, Universitas Airlangga masih merupakan universitas milik negara tetapi memiliki otonomi sendiri untuk mengelola kelangsungan hidup perguruan tinggi tersebut. Berubah di sini tidak hanya tentang hal-hal manajemen seperti akademik, keuangan, sumber daya manusia dan siswa tetapi juga mengubah budaya organisasi mereka juga. Dalam manajemen misalnya dapat dilihat dari praktik rekrutmen dan seleksi, manajemen kinerja, dan sebagainya. Dalam perubahan budaya, Universitas Airlangga telah berubah dari budaya birokrasi menjadi budaya seperti organisasi perusahaan. Jika sebelumnya lebih kaku dalam pekerjaan dan kurang termotivasi, tetapi saat ini lebih menekankan pada kompetensi dan kinerja tidak hanya di manajemen tingkat atas tetapi juga di tingkat operasional (Suhariadi, 2012). Dengan kata lain, Universitas Airlangga menjadi lebih *flexible* atau tidak terikat dalam mengembangkan setiap strategi-strategi perubahan.

Fleksibilitas tersebut merupakan kondisi potensial bagi Universitas Airlangga dalam merespon tuntutan menjadi universitas yang berkelas dunia. Tahun 2018 Universitas Airlangga membuat kebijakan baru berupa kewajiban untuk publikasi jurnal ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional. Strategi

ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah publikasi, yang merupakan syarat menuju *word class university*. Peraturan Rektor Universitas Airlangga nomor 51 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan Rektor nomor 27 tahun 2018 tentang pedoman pendidikan Universitas Airlangga. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwasannya penilaian tugas akhir untuk program magister dan doktoral ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Tabel Penilaian Tugas Akhir untuk Program Magister dan Doktoral**

KETERANGAN	PROGRAM		Bobot Nilai Konversi	Nilai Maksimal
	Magister/SP1	Doktor/SP2		
PENYEBARAN /PUBLIKASI KARYA AKHIR PADA	Jurnal Internasional Bereputasi (Terindeks SCOPUS Q1,Q2,Q3/DII)	Jurnal Internasional Bereputasi (Terindeks SCOPUS Q1,Q2,Q3/DII)	1	A
	Jurnal Internasional Bereputasi (Terindeks SCOPUS Q4/DII)			
	Jurnal Nasional Terakreditasi			
	Jurnal Internasional Special Issue Terindeks SCOPUS	Jurnal Internasional Bereputasi (Terindeks Q4)	0,8	AB
	Proseding Terindeks SCOPUS	Jurnal Nasional Terakreditasi		
	Jurnal Internasional ber-ISSN			
	Jurnal Nasional ber-ISSN	Jurnal Internasional Special Issue Terindeks SCOPUS	0,7	B
	Proseding ber-ISSN	Proseding Terindeks SCOPUS		
	Jurnal Internasional ber-ISSN			

Sumber : “Perubahan Atas Peraturan rektor Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendidikan Universitas Airlangga.pdf, 2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian tesis mahasiswa S2 sejak dikeluarkannya peraturan ini, ditentukan oleh dimana mahasiswa tersebut mempublikasikan penelitiannya. Dengan kata lain, publikasi jurnal merupakan sesuatu yang diwajibkan karena bobot nilai publikasi merupakan salah satu komponen yang nantinya ditambahkan dengan total nilai tesis yang sudah diuji.

Semakin tinggi konversi nilai sebaiknya semakin bereputasi *publisher* yang dipilih.

Publikasi ilmiah ke jurnal nasional maupun jurnal internasional terindeks *scopus* bukan merupakan hal yang mudah. Mahasiswa harus menguasai metode penelitian sekelas jurnal internasional, tehnik penulisan jurnal ilmiah, tehnik penulisan Bahasa Inggris yang baik serta cara-cara untuk submit jurnal tersebut. (Wang dkk., 2011). Pada saat dikeluarkannya aturan publikasi jurnal tersebut, terdapat dua kategori mahasiswa yang menanggapi perubahan peraturan tersebut, yaitu mahasiswa angkatan baru dan mahasiswa angkatan lama. Mahasiswa angkatan baru yang masuk setelah dikeluarkannya peraturan ini berada pada kondisi menerima perubahan dengan kesiapan, berbeda dengan mahasiswa angkatan lama yang belum lulus. Mahasiswa angkatan baru sudah mendapatkan cukup informasi tentang publikasi ketika diawal masuk, penjelasan tujuan adanya publikasi juga tersampaikan dengan baik sehingga cenderung menanggapi perubahan ini dengan kesiapan. Tetapi, kondisi ini akan menjadi berbeda untuk mahasiswa angkatan lama yang belum lulus (sumber: *deep interview* dengan sekretaris prodi). Untuk memastikan kondisi tersebut, dilakukan *pilot testing* tentang detail respon mahasiswa S2 Manajemen yang sedang mengambil matakuliah tesis terhadap peraturan baru tersebut. Sepuluh mahasiswa dipilih sebagai sampel. Wawancara berakhir ketika konsistensi jawaban dari tiap individu yang hampir sama. Hal tersebut dirasa cukup untuk menggambarkan fenomena yang terjadi (Hair, 2014).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 10 mahasiswa menyatakan adanya kebijakan peraturan Rektor Universitas Airlangga nomor 51 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan Rektor nomor 27 tahun 2018 tentang pedoman pendidikan Universitas Airlangga tersebut, menjadi sebuah beban bagi mahasiswa. Peraturan tersebut dinilai mendadak, karena sebelumnya mahasiswa hanya membuat tesis tanpa publikasi, tetapi saat ini juga harus publikasi jurnal penelitian. Mahasiswa merasa kesulitan untuk mengerjakan tesis, tetapi masih harus melakukan publikasi penelitian. Sehingga mahasiswa menghadapi kondisi perubahan peraturan tersebut dengan pesimis dan emosi yang negatif.

Padaahal, disisi lain Fredrickson dkk., (2003) menyarankan pentingnya mengingatkan seseorang untuk selalu berfikir positif dan menemukan makna serta manfaat dari peristiwa negatif yang terjadi pada individu atau organisasi Fredrickson (2001). Karena emosi positif yang terbentuk sebelum dan sesudah terjadi kondisi yang negatif dapat membantu memperkuat kapasitas bertahan seseorang dalam organisasi (Luthans dkk., 2006). Dalam konteks perguruan tinggi, salah satu cara untuk membentuk emosi positif mahasiswa yaitu dengan cara mengeksplorasi persepsi harapan mahasiswa melalui penerapan teori kontrak psikologis (Koskina, 2013). Rousseau (1995) mendefinisikan kontrak psikologis sebagai keyakinan individu mengenai adanya pertukaran timbal balik antara seseorang dan pihak lain. Kontrak psikologis mahasiswa, merujuk pada adanya keyakinan yang bersifat seperti janji. Hal ini terkait dengan kepercayaan bahwa perguruan tinggi telah membuat sejumlah janji sebelum pendaftaran, dan bahwa janji-janji ini harus terpenuhi setelah mahasiswa masuk di perguruan tinggi

tersebut. Seperti fasilitas yang memadai, dosen yang kompeten, pelayanan staff yang bagus serta mampu mendapatkan gelar dengan kualifikasi profesional. Dengan kata lain, ekspektasi terhadap janji-janji ini dipandang sebagai kewajiban yang sebaiknya dipenuhi (Koskina, 2013).

Disisi lain, berdasarkan studi pendahuluan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengetahui perubahan peraturan dari awal, sehingga mahasiswa merasa hal tersebut bukanlah sebuah kontrak yang harus dipatuhi. Karna kontrak psikologis mereka dari awal adalah mereka mengikuti perkuliahan, mengerjakan tesis tanpa ada beban kewajiban publikasi jurnal penelitian. Didalam pemikiran mahasiswa, kewajiban publikasi merupakan urusan dosen atau mahasiswa angkatan baru yang masuk setelah dikeluarkannya peraturan tersebut, mahasiswa angkatan lama yang belum lulus seharusnya tidak dibebani kewajiban publikasi (sumber : hasil analisa *pilot testing*). Sementara dari pihak perguruan tinggi, karena mahasiswa merupakan bagian dari civitas akademika Universitas Airlangga maka setuju ataupun tidak mahasiswa harus memiliki komitmen terhadap perubahan peraturan tersebut.

Dengan demikian, penting untuk memahami persepsi mahasiswa terkait kontrak psikologis mereka agar tetap *commit* terhadap perubahan peraturan ini. Fugate dkk., (2012) menyatakan bahwa mengubah inisiatif individu terhadap perubahan merupakan hal yang sangat penting karena individu adalah pelaksana perubahan ataupun penerima perubahan, dan karena itu komitmen sebagian besar individu menentukan keberhasilan akhir dari inisiatif perubahan. Komitmen merupakan kunci menuju perubahan yang berhasil karena komitmen pada

perubahan dapat menjadi perekat yang mengikat orang dan mengubah menjadi satu tujuan yang sama. Sehingga tujuan dilakukannya perubahan dapat tercapai tanpa hambatan (Conner, 1992). Selaras dengan penelitian Cho dkk., (2017) bahwa seseorang yang menganggap organisasi nantinya dapat memenuhi persepsinya, hal tersebut dapat memperkuat ikatan *commitment* mereka terhadap perubahan. Adanya keyakinan timbal balik ini membantu seseorang dan organisasi membentuk pertukaran emosi yang positif, dimana dukungan organisasi berkaitan dengan respon yang ditunjukkan seseorang dan berkaitan pula dengan besaran upaya yang akan dikeluarkan, *performance*, *commitment*, *organizational citizenship behaviour*, dan timbulnya kewajiban untuk organisasi (Cropanzano dan Mitchell, 2005).

Didalam kondisi yang berubah, komitmen terhadap perubahan atau *commitment to change* mengacu pada sebuah kekuatan (*mind-set*) yang mengikat individu ke suatu tindakan yang dianggap perlu untuk keberhasilan pelaksanaan inisiatif perubahan (Herscovitch, Meyer 2002). Meyer dan Allen (1991) mengidentifikasi terdapat tiga karakteristik umum pada konseptualisasi komitmen. Pertama, *affective* ditandai dengan keterikatan emosional, memberikan dukungan pada perubahan berdasarkan kepercayaan dan manfaat yang akan didapat, dan individu terlibat dalam organisasi. Kedua, *continuance* mencerminkan biaya yang dirasakan terkait dengan kegagalan untuk memberikan dukungan. Ketiga, *normative* terdiri dari keyakinan bahwa perilaku tersebut adalah kewajiban moral seseorang untuk tetap mendukung inisiatif perubahan.

Secara spesifik, penelitian ini nantinya berusaha menjawab bagaimana upaya membentuk ataupun mempertahankan *commitment to change* mahasiswa terkait perubahan peraturan yang terjadi di Universitas Airlangga, dengan kontrak psikologis sebagai variabel determinan. Walaupun sebenarnya belum banyak penelitian mengenai kontrak psikologis sebagai determinan dari *commitment to change* pada konteks perguruan tinggi. Beberapa penelitian mengungkapkan determinan dari *commitment to change* diantaranya *justice*, *optimism and commitment to change* pada organisasi perusahaan (Paolillo dkk., 2015), *Resistance, justice and commitment to change* pada perusahaan (Foster, 2003), *impacts of organisational justice and psychological resilience on employee commitment to change* pada perusahaan yang sedang merger dan akuisisi (Cho dkk., 2017). Tetapi, disisi lain terdapat penelitian Cementina-olpoc dan Hechanova, (2013); Lo dkk., (2010) yang menjelaskan bahwa *commitment to change* dapat diterapkan tidak hanya pada organisasi perusahaan, tetapi juga institusi pendidikan, meskipun acuan yang digunakan sebagian besar berasal dari studi organisasi bisnis. Organisasi bisnis memiliki keunggulan dalam hal kecepatan perubahan, sedangkan budaya akademisi lebih kondusif bagi manajemen perubahan (Cementina-olpoc dan Hechanova, 2013). Struktur organisasi tradisional perguruan tinggi menunjukkan kekuasaan dan kewenangan yang berpusat pada departemen atau fakultas, menjadikan perguruan tinggi sebagai suatu organisasi akademis memiliki karakteristik yang agak berbeda dengan organisasi lain. (Handoyo, 2010). Boyce (2003) juga menyatakan bahwa mempertahankan perubahan yang sukses dalam perguruan tinggi bukanlah hal



yang mudah. Sehingga, ada penyesuaian variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada *normative commitment to change* karena menggambarkan mahasiswa berkomitmen dengan perubahan ini karena sebatas kewajiban yang harus dilakukan sebagai persyaratan lulus.

Seseorang dengan *normative commitment to change* tidak memiliki ikatan emosional yang kuat dengan tempat mereka berada (Wiener, 1982). Tetapi, seseorang yang memiliki *normative commitment to change* tinggi dapat terus bekerja secara produktif jika organisasi, budaya dan etika keluarga selalu mengarahkan perilaku mereka (Ozag, 2006).

Sementara itu, selain melihat determinan dari *commitment to change* berupa persepsi mahasiswa dengan menggunakan teori kontrak psikologis, penelitian ini juga berusaha memahami kemampuan individu berupa resiliensi akademik mahasiswa. Memahami kemampuan individu dalam merespon perubahan yang terjadi merupakan aspek yang tidak dapat dikesampingkan (Oreg, 2003). Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir membutuhkan ketahanan yang tinggi dari dalam dirinya agar mampu bertahan menghadapi kondisi sulit dan berusaha menyelesaikan tugas akhir (Wibowo, 2018). Mahasiswa harus mampu merubah pola pikir mereka untuk dapat memenuhi target-target yang sudah ditetapkan oleh perguruan tinggi, yaitu menyelesaikan tesis dan publikasi jurnal penelitian. Kemampuan untuk bertahan ditengah tuntutan tersebut, disebut dengan istilah resiliensi akademik.

Rojas, (2015) menyatakan bahwa resiliensi akademik adalah sebuah proses dinamis dimana individu menunjukkan perilaku adaptif ketika mereka

mengalami kesulitan serta mengacu pada kemampuan yang memungkinkan seorang individu untuk mengatasi peristiwa merugikan dan mendapatkan kompetensi atau keterampilan dari proses mengatasi tantangan dan kesulitan. Sehingga, mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi mampu berkomitmen mendukung perubahan peraturan untuk publikasi, karena mahasiswa tidak terbebani untuk menyelesaikan segala tuntutan akademik seperti mengerjakan tugas akhir (Wibowo, 2018).

Ada dua kondisi yang dapat menciptakan resiliensi pada seseorang, yang pertama pengalaman sulit dan hambatan yang dialami seseorang telah mempengaruhi orang tersebut. Kedua, seseorang dapat beradaptasi dengan kesulitan, karena tanggung jawab hidup, hambatan dan kemunduran, yang menyebabkan mereka menjadi lebih tangguh (Peters, Leadbeater, dan McMahon, 2005). Yang artinya, resiliensi tidak hanya merupakan *trait* atau sifat bawaan yang dimiliki individu (Shin, Taylor, dan Seo, 2012) tetapi juga bisa terbentuk karena *state* ataupun dikembangkan sesuai keadaan saat ini (Luthans dkk., 2006). Dalam penelitian ini, resiliensi akademik mahasiswa terbentuk karena situasi sulit dari perubahan peraturan yang dianggap mendadak.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh kontrak psikologis terhadap *commitment to change* dengan resiliensi akademik memediasi hubungan keduanya. Dimana penelitian terdahulu belum pernah menguji resiliensi akademik sebagai variabel mediasi. Padahal, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa mahasiswa yang mampu mengatasi kesulitan dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan

akademik, hal tersebut merupakan indikasi kesuksesan dari perubahan peraturan terkait kewajiban publikasi.

Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini memilih mahasiswa S2 Manajemen Universitas Airlangga sebagai unit analisis. Dalam instansi perguruan tinggi, mahasiswa juga merupakan *stakeholder* di Universitas Airlangga selain staff dan dosen, serta kuantitas paling banyak jika dibandingkan dosen dan staff adalah mahasiswa. Sehingga mahasiswa merupakan objek potensial untuk diteliti. Pemilihan mahasiswa S2 Manajemen karena mayoritas adalah mahasiswa dengan bekerja (dibuktikan dengan persyaratan pendaftaran mahasiswa baru adalah dengan melampirkan surat bekerja). Tanggung jawab pekerjaan yang masih harus dipenuhi oleh mahasiswa selama studi, menjadikan benturan waktu antar peran akan sulit dihindarkan (Hendriani, 2017).

Kedepannya, tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menyarankan cara-cara yang mungkin dapat meningkatkan tingkat *commitment to change* khususnya jenis *normative commitment to change* mahasiswa tingkat akhir dalam situasi di mana sedang menghadapi perubahan peraturan, sehingga dapat mensukseskan tujuan dikeluarkannya peraturan baru tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian kepada pemangku kepentingan di organisasi terhadap pentingnya memahami persepsi mahasiswa dan resiliensi akademik mahasiswa dalam menghadapi kondisi perubahan. Dengan demikian, mahasiswa tidak menganggap perubahan sebagai beban yang ditakuti dan organisasi yaitu Universitas Airlangga dapat mencapai tujuannya yaitu menjadi 500 ranking universitas dunia atau *world class university*. Maka,

didasarkan pada penjelasan atas tujuan penelitian tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh kontrak psikologis terhadap *commitment to change* : resiliensi akademik sebagai variabel mediasi (Studi pada mahasiswa S2 Manajemen Universitas Airlangga)”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kontrak psikologis berpengaruh positif terhadap *commitment to change*?
2. Apakah kontrak psikologis berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik?
3. Apakah resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap *commitment to change* ?
4. Apakah resiliensi akademik memediasi hubungan antara kontrak psikologis dan *commitment to change*?

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris :

1. Mengetahui hubungan kontrak psikologis terhadap *commitment to change*.
2. Mengetahui hubungan kontrak psikologis terhadap resiliensi akademik.
3. Mengetahui hubungan resiliensi akademik terhadap *commitment to change*.
4. Mengetahui peran mediasi resiliensi akademik pada hubungan antara kontrak psikologis terhadap *commitment to change*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan kontrak psikologis dan resiliensi akademik kaitannya dengan *commitment to change* pada konteks perguruan tinggi yang sedang mengalami perubahan peraturan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pemangku kepentingan di Universitas Airlangga agar dapat mengambil langkah-langkah strategik terkait kondisi yang saat ini terjadi dan jika nantinya akan mengalami kondisi perubahan peraturan lagi, bisa memaksimalkan informasi yang didapat dari penelitian ini.

#### 1.5. Lingkup Penelitian

Awal penentuan *object* penelitian menggunakan *pilot testing* dengan cara wawancara. Selanjutnya, berfokus pada faktor yang dapat membentuk *normative commitment to change* mahasiswa dalam menghadapi perubahan peraturan di Universitas Airlangga khususnya fakultas ekonomi dan bisnis prodi S2 Manajemen. Selanjutnya data pada penelitian ini diolah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan model konseptual mencakup persepsi keyakinan mahasiswa dalam proses perubahan, yang diukur dengan variabel kontrak psikologis. Serta melihat pengaruh resiliensi akademik

mahasiswa dalam memediasi kontrak psikologis terhadap *commitment to change*.

### **Sistematika Tesis**

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari sub-sub bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Bab 1 : Pendahuluan**

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian dan sistematika tesis.

#### **Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Bab ini akan membahas mengenai landasan teori, teori-teori tentang *commitment to change*, teori resiliensi akademik serta teori kontrak psikologis. Dijelaskan pula pada bab ini keterkaitan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, pengembangan hipotesis dan model analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **Bab 3 : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini berisi penjelasan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel yaitu sampel didapat dari kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa S2 tingkat akhir yang sedang mengerjakan tesis, serta membahas teknik analisis. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *PLS*.

#### **Bab 4 : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjabarkan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## **Bab 5 : Simpulan dan Saran**

Memaparkan simpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, serta saran untuk menutup keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. Latar belakang penelitian ini telah dijelaskan diatas, termasuk juga dengan rumusan masalah, tujuan dan mafaayat penelitian. Latar belakang diatas hanya berupa penjelasan inti kenapa penelitian ini dilakukan. Setiap pertanyaan penelitian akan dijelaskan pada bab selanjutnya, diikuti dengan teori-teori empiris yang mendasari masing-masing variabel.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis dan model analisis diulas secara detail pada bab selanjutnya.